

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi (strategy), menurut T Raka Joni adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian A.J. Romiszowski (1981) berpendapat bahwa strategi adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran. Lebih lanjut ditunjukkan bahwa strategi pembelajaran itu banyak ragamnya, ibarat berada dalam satu rentangan (continuum) antara dua ujung yang saling berlawanan, yaitu ekspositori dan diskoveri/inkuiri. Selanjutnya Dick & Carey (1990) menyatakan bahwa strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar instruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tertentu. Komponen yang dimaksud, meliputi kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut. Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan (syntax) atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, hasil

belajar. Suatu strategi dipilih untuk melaksanakan metode-metode pembelajaran terpilih.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berdasarkan naskah kerja sama antara UNICEF melalui Global Dialogue Institute dengan Direktorat Pendidikan Dasar Depdiknas, (2000) dan bahan penataran instruktur tentang Pendekatan dan Metode Pembelajaran, (M. Rianto, 1999/2000) disebutkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran pencapaian konsep dimaksudkan agar peserta didik terlatih dalam membangun sekaligus mengembangkan konsep sendiri berdasarkan realita. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif sekaligus analisis konsep. Di sini konsep merupakan alat mental untuk mengorganisasi sejumlah kesan yang terungkap oleh indera ke dalam kerangka berpikir. Disamping itu juga melatih peserta didik untuk melakukan kategorisasi sehingga meningkatkan kemampuan intelektualnya dalam mengolah informasi yang tersedia.

a. Pemecahan Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (problem-based instruction - PBI) atau pemecahan (problem solving), menurut H. Muslimin Ibrahim dan Mohamad Nur, (2000) merupakan pola penyajian bahan ajar dalam bentuk permasalahan yang nyata/autentik (authentic) agar memudahkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Terminologi lain dari model ini, antara lain: pembelajaran berbasis proyek (project-based teaching), pembelajaran berbasis pengalaman

(experienced-based education), pembelajaran (authentic learning), dan pembelajaran kehidupan nyata (anchored instruction).

b. Cooperative Learning

Cooperative learning menurut Jacob (1999) merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik bekerja/belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selama pembelajaran dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan (interdependensi) secara positif, sehingga mendorong untuk belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan.

c. Analisis Nilai (Value Inquiry)

Pembelajaran analisis nilai merupakan suatu model penyajian bahan yang bertolak dan berorientasi pada proses pengkajian nilai yang terkait dengan objek atau kualitas objek. Tujuannya agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran melalui pengkajian yang suatu nilai tertentu yang pada gilirannya mereka memiliki komitmen terhadap nilai tersebut.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti partisipasi, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat

membantu pemikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) yang dapat membantu proses belajar pada dirinya. yang diminta menggunakan media yang kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuannya ingin memperoleh.¹

Sementara yang disebut media menurut pendapat para ahli yaitu:

1. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.²
2. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala suatu yang dapat digunakan di indera yang berfungsi sebagai perantara kerjasama, sarana, alat untuk proses komunikasi.³
3. Media merupakan sesuatu yang menyalurkan pesan, perasaan, kemampuan audien sehingga dapat mendukung proses belajar pada dirinya sendiri.⁴

Beberapa definisi media di atas, maka dapat disimpulkan dari media adalah semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agar lebih dapat dibahas dan mendorong motivasi dan minat belajar. Setelah menemukan apa yang dimaksud dengan media, ikuti dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

¹ Azmawir, Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1.

² Arif Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm.3.

³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm.3.

⁴ Azmawir, Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11.

1. Dalam Muhaimin, Martin dan Briggs memberikan persyaratan tentang media pembelajaran yang mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.⁵
2. Sudarwan Danim menyatakan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam diskusi dengan siswa atau peserta didik.⁶
3. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang melibatkan perangkat keras atau perangkat lunak untuk mendapatkan proses dan hasil intruksional secara efektif dan efisien.⁷
4. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sudah ada dalam Al-Qur'an surat Ai- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:
 "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan ikut kalam. Dia mengajar untuk manusia apa yang tidak diketahuinya. "
 (OS. Al-Alaq 1-5).⁸

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dapat diterapkan pada zaman sekarang, tetapi juga diterapkan pada zaman Nabi Muhammad SAW juga telah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada "bilgolam" dari ayat di atas, yang berarti "dengan

⁵Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengaajar mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.91.

⁶ Sudirman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.7.

⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional*.....hlm.4.

⁸ Tafsir Muyassar Jilid 4, (Jakarta:Qisthi Press, 2007),hlm.632.

pembahasan kalam" maksud dari kata tersebut adalah Allah yang diberikan Nabi untuk memahami manusia dengan menggunakan kalam (baca-tulis), yang membaca tulis adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dari media pembelajaran adalah apa yang dapat dilakukan yang dapat meningkatkan minat para siswa untuk belajar membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk pemikiran dan mendorong semangat untuk setiap siswa untuk belajar batasan tentang media yang disetujui, maka dapat dikemukakan sifat-sifat umum yang terkandung dalam media yang dipertimbangkan, antara lain:

1. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai perangkat lunak (perangkat lunak), yaitu konten pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa.
2. Penekanan media pembelajaran terdapat audio dan visual.
3. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun luar kelas.
4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan intraksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
5. Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya:

slide, film, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape, atau kaset video recorder).

6. Sikap, aksi, organisasi, strategi, manajemen yang berhubungan dengan beberapa ilmu.⁹

Jadi dari batasan dan ciri-ciri umum di atas, media pembelajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak dan dapat ditonton serta didengar dan juga membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar yang akan terjadi komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu siswa yang mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Diuraikan diatas media pembelajaran yang penting dalam pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual. Karena media audio visual termasuk media pembelajaran yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang memudahkan dua panca indera yaitu panca indera pendengar dan indera melihat.

b. Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep media yang merupakan bagian dari sistem instruksional keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut dipertimbangkan dalam memilih media.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin disetujui atau tercapai. Media yang dipilih sesuai tujuan instruksional yang telah disetujui secara

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo persada, 2002), hlm.6.

umum untuk salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan / dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau menggunakan prinsi-prinsip seperti yang menyebabkan, melakukan tugas yang memerlukan konsep-konsep atau hubungan-hubungan, dan menjalankan tugas-tugas yang melibatkan evaluasi pada tingkat yang lebih tinggi.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu diperlukan proses dan keahlian yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas belajar dan kemampuan siswa. Misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan mentransformasikan yang diperlukan manipulasi ruang dan waktu.
3. Praktis, luwes, dan bertahan jika tidak tersedia waktu, dana, sumber daya lain untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan menghabiskan waktu yang lama untuk memproduksinya lebih tinggi jaminan media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para instruktur untuk memilih media yang ada, mudah didapat, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media

yang dipilih dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana oleh guru.

4. Guru yang terampil merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang digunakan. Proyeksi tranparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih tidak akan memiliki arti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar.
5. Pengelompokan target media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis
Pengembangan visual baik gambar harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Foto, visual pada slide harus jelas dan informasi yang disorot dan ingin disampaikan tidak boleh dilepas oleh elemen lain yang mengandung latar belakang.¹⁰

c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.75-77.

Menurut Hamalik (1986) yang dikutip oleh Arsyad Azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat mendorong minat dan minat yang baru, tantangan dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan juga pengaruh-pengaruh penggunaan aplikasi. Pembelajaran psikologis terhadap siswa yang menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran yang berhasil akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membantu siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, membantu data dengan menarik dan mempercayai data, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹¹

Sementara menurut Levie & Lents (1982) yang dikirim oleh Arsyad Azhar dalam bukunya media pembelajaran menganalisa empat fungsi media pembelajaran, khusus media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk mengisi pelajaran yang terkait dengan makna visual yang dikumpulkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

¹¹*Ibid*, hlm.15-16.

2. Fungsi afektif media visual yang dapat dilihat dari siswa yang menikmati belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang membahas masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap lambang visual atau gambar memperlancar tujuan penelitian untuk menyampaikan dan menyampaikan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian itu media visual yang memberikan diskusi untuk teks membantu siswa yang lemah dalam bacaan untuk mengorganisasikan informasi dalam teks mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran mengerjakan untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lebih cepat menerima dan memahami isi pelajaran yang disediakan dengan teks atau disajikan secara verbal.

d. Evaluasi Media Pembelajaran

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap pembelajaran yang sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Data empiris yang berkaitan dengan media

pembelajaran umum bersumber dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apakah media pembelajaran yang digunakan efektif?
2. Disetujui media pembelajaran yang diperbaiki dan ditingkatkan?
3. Apakah media pembelajaran itu efektif dari segi biaya dan hasil belajar yang didukung oleh siswa?
4. Kriteria apa yang digunakan untuk memilih media pembelajaran itu?
5. Apakah isi pembelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu?
6. Apakah prinsip-prinsip utama media yang dipilih telah diterapkan?
7. Apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang disetujui?
8. Bagaimana sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan?

Tujuan evaluasi media pembelajaran tentang pertanyaan-pertanyaan diatas yaitu:

1. Menentukan apakah media pembelajaran itu efektif.
2. Menentukan apakah media pembelajaran dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Apakah media itu biaya efektif dilihat dari hasil belajar siswa.
4. Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

5. Menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disampaikan dengan media itu.
6. Mengetahui apakah media pembelajaran itu benar-benar memberi kontribusi terhadap hasil belajar yang diakui.
7. Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok wawancara perorangan, observasi tentang siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya masalah dalam proses pembelajaran khusus menggunakan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, kita mungkin dapat memperoleh informasi tentang siswa, misalnya lebih menyenangi belajar secara mandiri dengan belajar dengan media pilihan kita. Atau, siswa tidak menyukai bahan pelajaran kita dengan menggunakan media disetujui, dan mereka percaya bahwa mereka akan dapat belajar lebih banyak lagi jika pelajaran itu diberikan melalui video atau film. Evaluasi akhir dari siklus pembelajaran, tetap merupakan awal dari siklus pembelajaran berikutnya.

Walker & Hess memberikan kriteria dalam mereview perangkat lunak media pembelajaran yang sesuai dengan kualitas.

1. Kualitas isi dan tujuan: Ketepatan, Kepentingan, Kelengkapan, Keseimbangan dengan dukungan siswa.

2. Kualitas instruksional membantu pembelajaran, bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksionalnya, terkait dengan program yang terkait dengan kualitas sosial interaksi instruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberikan kontribusi untuk siswa, dapat memberikan dampak bagi guru dan pembelajarannya.
3. Kualitas teknis: mudah digunakan, kualitas tampilan tayangan, pemilihan programnya, kualitas pendokumentasiannya.¹²

e. Pengertian media pembelajaran visual

Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (bingkai film), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Sebagai media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.¹³

f. Pengertian Power Point

Power point di sini dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang paling mudah digunakan untuk presentasi. Pemanfaatan power point atau perangkat lunak lain dalam presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik.¹⁴

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persata, 1997), hlm.173-176.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm141.

¹⁴ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.150.

g. Implementasi Media Pembelajaran Power Point

Sadiman, mengemukakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- (a) Media jadi, karena sudah merupakan komoditi yang mengandung di pasaran luar dalam keadaan siap pakai.
- (b) Media rancangan, yang perlu di rancang dan disiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan power point tersebut dalam memberi atau menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Melalui kecanggihan teknologi ini proses belajar pastinya lebih menarik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan lebih baik pula daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.¹⁶ Namun demikian tidak dapat di pungkiri setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga power point. Pada umumnya power point dipandang sebagai alat untuk mempertinggi berbagai teknologi pengajaran di sekolahnya. Dalam hubungan ini ada beberapa kelebihan dalam pendayagunaan power point dalam kontribusi, misalnya:

- a. Cara kerja baru dengan power point akan menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam belajar.

¹⁵ Sadiman, media Pendidikan Pengertian...,hlm.83.

¹⁶ Sandy Guswan, "Guru Digital", dalam <http://guswan76.wordpress.com> diakses 20 juni

- b. Warna dan gambar animasi dapat menambahkan kesan realisme dan memerlukan latihan, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
- c. Respon pribadi yang cepat dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa akan menghasilkan peningkatan yang tinggi.
- d. Pengawasan yang dilakukan oleh guru di perlebar sejalan dengan banyak informasi yang di sajikan dengan mudah di atur oleh guru itu.¹⁷
- e. Kemampuan untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya, yang diistilahkan dengan "kesabaran komputer", tanpa harus menyusun ulang.
- f. Dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan waktu dan biaya relatif kecil. Seperti halnya penggunaan program komputer simulasi untuk melakukan percobaan pada mata pelajaran sains.¹⁸

Dari beberapa uraian ini dapat diketahui media power point memiliki lebih banyak kelebihan yang tidak dibutuhkan oleh media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, kelebihan-kelebihan yang harus digunakan dengan sebaik-baiknya, Agar tujuan dari penggunaan media pembelajaran yang tidak diambil begitupun dengan media power point, berikut beberapa kelemahan yang dibutuhkan oleh media power point:

¹⁷ Nana sudjana, dan Rifai, Media ...,hlm.137-138.

¹⁸ Agus Suyadi, "Makalah Manfaat Komputer Dalam Pembelajaran", dalam agussyadi.files.wordpress.com , di akses 20 juni 2016.

1. Untuk dapat menggunakan powerpoint, perlu bantuan khusus tentang komputer.
2. Power point harus dijalankan dengan komputer yang mana memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.

h. Media Pembelajaran Audio-Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata media dapat diartikan sebagai pengantar komunikasi pengalihan menuju penerima.¹⁹ Dengan kalimat yang dapat dijelaskan, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu tempat atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad tentang hubungan komunikasi akan berjalan dengan hasil yang maksimal menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.²⁰ Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menghubungkan media yang terkait dengan penyampaian pesan dan dapat digunakan, kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²¹ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai sumber belajar dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan

¹⁹ Daryono, *Media pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.4.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2008), hlm.4.

²¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11.

Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, perpustakaan, media massa, lingkungan alam dan media pendidikan.²²

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dibuat sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dibahas tentang proses belajar mengajar yang terkait dengan media yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan audio-visual merupakan kata majemuk terdiri dari bahasa Inggris yaitu audio yang berarti penerimaan bunyi pendengaran,²³ dan visually yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara tampak yang dapat disaksikan.²⁴ yang dapat disempurnakan dengan audio-visual dapat diartikan sebagai apa yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Menurut Ahmad Rohani media audio visual yang diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi), termasuk media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan

²² Djamarah dan Zain, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2002), hlm.138.

²³ *Ibid*, hlm.139

²⁴ Yan Peterson, *Kampus lengkap inggri-indonesia, Indonesia-inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm.32.

didengar.²⁵ Sementara itu, Wina Sanjaya mengklaim media audio visual adalah jenis media yang selain berisi suara tidak juga mengandung dan gambar yang bisa dilihat.²⁶ Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.²⁷

Berdasarkan pemahaman media audio-visual di atas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dilihat bersamaan dengan mendengarkan video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain-lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar mencari bahan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

Media audio-visual adalah sarana atau media yang tuah untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini dapat digunakan untuk membantu menjelaskan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknilk power point dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.²⁸

²⁵ *Ibid*, Hlm.390.

²⁶ Ahmad Rohani, *Media intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.97.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.172.

²⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.24.

Sehingga secara umum dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang mendorong bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menerimanya dengan baik.

i. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:

1. Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan hidup bersama melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah diperbaiki diatas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.²⁹ Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak dirancang untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

²⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.197.

Menurut Gopper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran yang sudah diselesaikan, dengan maksud untuk menentukan tujuan yang bisa dicapai dengan cara membuat televisi yang konvensional. Sementara tujuan tingkat lanjut dari program acara televisi tentang tingkat partisipasi yang diperlukan untuk program kelas atas.³⁰ Beberapa penelitian tentang kelas cara belajar melalui program televisi untuk orang-orang yang belajar bahasa Inggris dan pelajar yang ingin tahu apa yang harus mereka lakukan guru kelas.

2. Proyektor Transparasi (OHP)

Proyektor adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.³¹ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka menggunakan proyektor atau overhead proyektor. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual yang baik terdiri dari huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembar bahan tembus pandang atau plastik yang disiapkan untuk diproyeksikan ke layar sentuh atau dinding melalui pemasangan proyektor. Gambar proyektor membuat media ini berguna untuk memberikan informasi pada

³⁰ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm.162.

³¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.181.

kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat menghadap kearah siswanya.

Menurut Chance membandingkan penggunaan papan tulis dengan OHP dalam menghubungkan gambar-gambar tehnik. Lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan evaluasi 20%, yang berarti lebih banyak, dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktik. Hal-hal yang sama dengan juga ditemukan oleh peneliti- peneliti lain.³²

4. Video

Video adalah teknologi untuk pengumpulan, pemantauan, pemrosesan, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Dapat menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga dapat diberikan sebagai, gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam waktu tertentu dengan kecepatan tertentu Gambar-gambar yang digabung ini dinamakan frame dan, kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate.³³

5. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang melakukan kerja yang dipercepat dan rumit. Satu unit

³² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm.159-160.

³³ Putra Arif, "Pengertian Video" dalam [http://Putra_arif_\(XMMB\)_PENGERTIAN_VIDEO_.htm](http://Putra_arif_(XMMB)_PENGERTIAN_VIDEO_.htm), diakses 7 juni 2017

komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (keyboard misal dan papan tulis), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).³⁴

Komputer yang memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan mengendalikan berbagai peralatan lain, seperti CD player, kaset video, dan kaset audio. Disamping itu, komputer dapat merekan, menganalisis dan memberi reaksi terhadap respons yang di input oleh pemakai atau siswa.³⁵

6. LCD Proyektor Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan layar dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Dibandingkan dengan media yang lain seperti Plasma atau LCD Display, proyektor memiliki beberapa kelebihan seperti, dapat membuat tampilan yang sangat besar, dapat di bawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.³⁶

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.52.

³⁵ *Ibid* .hlm.53.

³⁶ Muhammad Wahyu Taufik, “pengertian Proyektor”, http://Muhammadwahyutaufik.co.id/2014/02/Pengertian_dan_film_proyektor.html. diakses pada tanggal 10 juni 2016.

h. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan "Perhatian yang membutuhkan luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong untuk melakukan banyak penyelidikan ilmiah tentang tempat dan nilai alat-alat audio-visual yang dimaksud dalam pendidikan". Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas memiliki nilai yang bernilai dalam bidang pendidikan, antara lain:

1. Media audio-visual dapat memudahkan orang yang menyediakan dan memfasilitasi dalam menerima pelajaran atau informasi yang dapat menghindarkan salah satu pengertian.
2. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, tinggal di ingatan.
4. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat diselesaikan dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat.³⁷

³⁷Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.17-18.

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio visual tidak diragukan lagi dapat membantu di pengajaran apabila terpilih secara bijaksana dan digunakan. Ada beberapa manfaat slide bantu audio visual dalam antara lain:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kemungkinan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Dapat memilih yang bisa.
4. Sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7. Cenderung mengurangi kesalahan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.³⁸

Akibat apa yang diuraikan di atas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio-visual yang dapat mendukung keinginan untuk mengerti dan meminta yang akhirnya menjerumus untuk memahami yang lebih baik.

³⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.173.

i. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N, menyimpulkan tentang beberapa kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

1. Merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang membantu dalam dua format, verbal dan visual.
2. Khusus pada teks terprogram, mungkin akan ada membantu dengan pertanyaan yang diajukan menjawab pertanyaan dan latihan yang dilakukan, siswa dapat menjawab pertanyaan yang benar atau salah.
3. Memeriksa objek yang benar-benar besar yang tidak dapat dilakukan dengan melibatkan kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, objek ka'bah tersebut dapat disetujui melalui foto, film gambar.
4. Dapat membantu yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan yang diperlukan pada setiap siswa.
5. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak dapat memudahkan kephahaman yang mendukung verbalisme. Misalnya, untuk memahami sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.³⁹

³⁹*Ibid*, hlm.156.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat dilakukan pada media audio-visual ini adalah:

1. Kecepatan menyetujui dan mengatur perjalanan yang mengumpulkan kerumitan untuk menyimpan kembali rekaman yang melibatkan pada mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diperlukan, kecuali film dan video itu dirancang dan ditawarkan khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau video umumnya meminta biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
4. Kekalahan muncul karena siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa dapat memilih untuk mendapatkan pertanggungannya selama penayangannya.
5. Program yang tersedia saat ini meningkatkan kreativitas siswa, sehingga hal ini tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
6. Media ini hanya akan mampu melayani dengan baik untuk mereka yang sudah memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak.⁴⁰

j. Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam bingkai dimana bingkai demi bingkai diproyeksikan melalui

⁴⁰Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media pembelajaran (penggunaan dan pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.131.

proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan berganti sehingga memberikan visual yang selanjutnya Sama halnya dengan film, video dapat mencerminkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film kemampuan dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikannya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya di gunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.

k. Kelebihan Film dan Video

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar dari para siswa yang sedang membaca, berdiskusi, berpraktik. Film yang ditemukan sesuai kebutuhan alam dan dapat digunakan menampilkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja kompilasi jantung berdenyut.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses yang tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dirasa perlu. Misalnya, langkah-langkah cara berwudhu yang benar.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare yang dapat membuat siswa sadar akan pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai yang dapat ditanyakan dan dibahas dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat dibawa dunia di dalam kelas.
5. Film dan video dapat menyajikan presentasi yang dapat dilihat jika dilihat seperti gunung berapi atau keselamatan binatang buas.
6. Film dan video dapat disetujui kelompok besar, kelompok heterogen, atau yang perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik mengambil gambaran bingkai dari bingkai, film yang di dalam waktu normal, dapat menyimpan waktu satu minggu, dapat memuat dalam satu atau dua menit saja, memproses proses mekarnya kembang mulai dari kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

1. Kelemahan Film dan Video

- 1) Pengisian film dan video pada umumnya menyediakan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mendapatkan informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak perlu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan

video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri siswa tersebut.⁴¹

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Upaya untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadist diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengartikan, memahami dan mengamalkan Al-Quran dan Al-Hadist. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MA tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 49-50.

pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tersebut.⁴²

b. Tujuan Mempelajari Al-Quran dan Al-Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bagian dan upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan di sekolahnya. Tujuan mempelajari itu adalah agar murid membaca, menulis, menghafalkan, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga jadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itulah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Ahmad Tafsir secara lebih khusus, merumuskan bahwa terdapat tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran. Mengetahui (disebut sebagai aspek knowing). Dalam tingkatan ini, pendidik atau guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep. Murid diajar agar tahu bahwa Al-Fatihah itu merupakan bagian penting dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Guru berbagai hal mengenai surat Al-Fatihah, semacam makna Al-Fatihah itu sendiri, jumlah ayat yang ada di dalamnya, dan di kota mana surat tersebut diturunkan. Untuk

⁴² Karsoose, Tujuan pembelajaran quran dan hadis di MI, dalam <https://karsoose.wordpress.com> 2013/10/17/tujuan-pembelajaran-quran-hadis-di-mi diakses pada 5 maret 2015

mengetahui apakah murid telah memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik untuk dikerjakan di sekolah, maupun di rumah. Sampai pada akhirnya guru yakin bahwa muridnya telah mengetahui seluk-beluk mengenai surat Al-Fatihah. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu, setelah murid mengetahui konsep mengenai hal-hal yang berkaitan dengan surat Al-Fatihah. Langkah selanjutnya adalah murid diajar untuk terampil melafalkan dan membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah, untuk langkah pertama, dalam membaca surat Al-Fatihah adalah dengan mengikuti sang guru untuk melafalkan ayat-ayat dari surat Al-Fatihah. Guru melafalkan satu ayat dari surat Al-Fatihah untuk kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Bila semua murid telah mampu membaca dan melafalkan surat Al-Fatihah dengan baik dan benar, dan guru yakin bahwa murid-muridnya telah benar-benar terampil dalam membaca dan melafalkan surat Al-Fatihah, maka tercapailah tujuan pembelajaran itu melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu. Konsep itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya.

Dalam contoh di atas, setiap ia hendak membaca Al-Qur'an maka dimulai dengan Al-Fatihah, setiap selesai berdo'a diakhiri dengan membaca Al-Fatihah. Terlebih lagi setiap melaksanakan shalat, maka ia wajib untuk membaca Al-Fatihah. Bahkan dalam berbagai

kesempatan ia gemar untuk membaca Al-Fatihah. Pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar murid melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

c. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Quran Al-Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan tujuan seperti tujuan pendidikan dasar umumnya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia.⁴⁴

Menurut beberapa kategori, karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits :

- a. Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa MA bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Al-Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa

⁴³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran*,... hlm.84.

⁴⁴ Zamanhurri, *Impelementasi Pelajaran Alquran Hadis, dalam* <https://galaxyceh.wordpress.com/2012/12/30/impelementasi-pembelajaran-alquran-hadis>, diakses pada 19 maret 2015

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan belajar untuk untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- b. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid begitu ditekankan dalam mata pelajaran ini. Selain itu juga hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa.
- c. Terampil dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Indikator pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut: (1) Melafalkan sebagai tahap awal membaca, (2) Membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan (3) Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad lutfi, *Pembelajaran dan Hadits*, (Jakarta: Tsalis, 2007), hlm.128.

d. Strategi Pengajaran Al-Quran Al-Hadits

Setiap guru yang memberikan pengajaran, ada baiknya mengetahui tipe belajar siswa. Terlebih dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Dan siswa pun lebih menikmati proses belajarnya. Strategi pengajaran dari seorang guru, khususnya guru Al-Quran Hadits, perlu diterapkan dengan bijak agar tujuan pembelajaran dapat mencapai titik efektif dan efisien. Salah satunya dengan cara mengetahui tipe belajar siswa. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa.

- 1) Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati
- 2) Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan.
- 3) Kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁴⁶

Selain mengetahui tipe belajar siswa, strategi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan beberapa jurus pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Karena fungsi pendekatan beberapa diantaranya adalah berguna mengidentifikasi kebutuhan, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problem, dan melakukan revisi yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruhnya dari suatu proses.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen,

⁴⁶ Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode*,...hlm.151

pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches), dalam pendekatan ini guru menjadi yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa. Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain.⁴⁷

e. Pentingnya Media Dalam Pengajaran Al-quran dan Al-Hadits

Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Namun demikian, media bukan hanya alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach dan Ely secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh

⁴⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran*,...hlm. 85.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁸ Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

⁴⁸*Ibid*,,.,.hlm.87.

- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.⁴⁹

Strategi model pembelajaran Card Sort banyak mengandalkan media dari segi visual. Dalam hal ini yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah mata atau penglihatannya (visual). Bila pendidik kurang mengaktifkan alat indra penglihatannya, siswa demikian tidak berhasil proses belajar, sebab satu-satunya alat indera yang aktif dan dominan dalam dirinya. Bagi peserta didik yang berkecenderungan visual pintu pengetahuannya adalah mata. Sehingga murid bertipe seperti ini alat peraga sangat penting artinya dalam membantu dirinya untuk menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang disampaikan kepadanya.

Prinsip belajar demikian sesuai dengan teori psikologi global, yaitu pandangan siswa yang lebih dahulu berfungsi adalah secara

⁴⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran*,...hlm.100.

menyeluruh dalam upaya proses mengenali lingkungannya termasuk materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Maka pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk tipe siswa ini sangat membantu mereka menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diberikan.

Topik pikiran dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, berikut diantaranya yaitu:

- a. Pemilihan media pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan sub pokok bahasan. Dengan demikian alat bantu media dapat memecahkan problema yang terdapat dalam materi pelajaran tersebut.
- b. Media pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai tersebut dapat menjadi media komunikasi bagi siswa dan guru.
- c. Media pembelajaran tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun.
- d. Pemakaian media pembelajaran yang telah dipilih disesuaikan dengan tingkat kualitas pokok bahasan yang akan disampaikan.
- e. Media pembelajaran yang digunakan dapat lebih merangsang minat. Belajar siswa, sehingga aspek-aspek kewajiban mereka dapat dikembangkan.
- f. Pokok bahasan yang disajikan dapat dibantu penyampaiannya dengan media pembelajaran yang dipergunakan.

- g. Materi pelajaran yang disajikan itu lebih bermakna dan efektif jika menggunakan media pembelajaran.
- h. Jika tidak terdapat media yang siap dipakai, maka guru hendaknya dapat membuat sendiri.⁵⁰

Media pengajaran Al-Quran Al-Hadits yang dapat digunakan, antara lain :

- a. Benda visual (kertas)

Ini dapat di pakai sebagai media visual dalam mengajarkan Al-Quran Al-Hadits untuk pemula dan untuk kelas kecil. Seperti kertas.

- b. Contoh nyata dalam bentuk tulisan. Seperti tertera dalam beberapa buku belajar.
- c. Gambar-gambar / kaligrafi.
- d. Papan Tulis.

Papan tulis ini dapat digunakan karena papan tulis adalah suatu media yang dapat memanfaatkan indra lihat para siswa setelah mereka bosan dengan indra dengar, dan bahwasannya pemanfaatan dua indra lebih mantap dan terkesan ketimbang hanya satu indra.

- e. Kartu-kartu
- f. Tongkat penunjuk

⁵⁰*Ibid*, hlm.104.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang membahas prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka RPP yang ringkas adalah kegiatan operasional pembelajaran setiap atau beberapa KD di setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP harus terdiri dari kegiatan konkret setapak demi setapak yang dilakukan oleh guru di kelas dalam mendampingi peserta didik. Satu hal yang sangat penting dalam persiapan RPP adalah kegiatan belajar harus diarahkan agar peserta didik belajar, sedangkan guru mendukung sebagai pendamping (fasilitator). Seharusnya, guru yang dipilih, memilih metode, materi, pengalaman belajar, interaksi belajar, harus peserta, didikusikan dan aktif, sementara guru memfasilitasi dan mendampinginya.⁵¹

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembentukan RPP memiliki tujuan yang disetujui:

1. Persetujuan dasar bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator.

⁵¹ Anjar Gigih Dewanto, "Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" dalam <http://oneallstudents.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-rencana-pelaksanaan.html> diakses tanggal 29 juni 2016

2. Memberi referensi pada referensi kerja jangka pendek.
3. Karena disusun menggunakan sistem, memberikan dukungan untuk pengembangan individu siswa.
4. Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran

c. Landasan Pengembangan RPP

Landasan RPP adalah PP No. 19 tahun 2005 Pasal 20. Di dalam PP No. 19 tahun 2005 Pasal 20 membahas perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekumpulan pembelanjaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber silabus dan belajar, dan penilaian.

6. Evaluasi Program Pengajaran

a. Program Evaluasi

Merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program itu sendiri. Di dalam kamus tertulis, program adalah kegiatan yang disetujui dengan seksama. Dalam percakapan ini yang diminta adalah program yang kegiatannya dipahami oleh orang yang ingin tahu apa yang bisa dilakukan. Dari uraian yang bisa ditangguhkan itu merupakan kegiatan yang perlu ditangguhkan, kegiatan yang diperlukan memang perlu yang perlu dilakukan akan menjumpai kesulitan atau tantangan.⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.352.

Seperti sebuah keluarga yang akan mengadakan pernikahan, tentu membuat perencanaan sejak jauh-jauh hari sebelumnya. Karena takut kalau tidak lancar. Setelah selesai pelaksanaan, biasanya juga mengadakan evaluasi. Mungkin dapat evaluasi tidak melalui prosedur yang sistematis dan tidak mungkin juga seketika. Oleh karena itu kegiatan pendidikan harus di evaluasi sampai pada waktu ini. Sebetulnya yang menjadi yang awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan persiapan program untuk melihat apakah tujuan program sudah disetujui atau belum.

1. Jika berhasil, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.
2. Jika belum berhasil bagaimanakah rencana kegiatan yang belum disetujui, apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum. Dengan kata lain, kita harus melihat pencapaian target program untuk lebih menyukai program yang dijadikan tolak ukur bergantung apakah yang sudah ditunjukkan dapat melihat contoh, misalnya mencari tahu, mentransfer sekurang-kurangnya ke orang lain yang dapat nilai 10, dan pada saat yang sama meningkatkan jumlah guru, kemudian meningkatkan keberlanjutan guru hanya $\frac{3}{7} \times 100\%$ seperti mungkin 47% dan hanya 1% .

Evaluasi prograem biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Dengan melalui program evaluasi, langkah evaluasi bukan hanya dilakukan serempak saja tetapi sistematis, diverifikasi, dan

menggunakan prosedur yang sudah disetujui data yang andal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tepat data yang digunakan sebagai dasar yang dibuat benar, akurat, dan lengkap. Ada tiga macam kebijakan lanjutan yang diperlukan diambil setelah evaluasi program dilakukan, berikut ini mengikuti :

1. Kegiatan tersebut disebabkan oleh data yang terkumpul. Diperoleh bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dengan tanpa memperbaiki melanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diakui hasil program sangat bermanfaat, lebih baik daripada yang lainnya.
2. Yang perlu mendapatkan perhatian berikutnya adalah cara atau proses kegiatan mengumpulkan tujuan kegiatan tersebut terkait dengan data yang terkumpul dapat manfaat dari program manfaat lebih tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan yang lebih baik.
3. Kegiatan ini tidak dapat diselesaikan karena data-data yang terkumpul dari hasil program yang kurang bermanfaat, ditambah lagi dengan pelaksanaan yang sangat bermanfaat.

b. Objek Atau Sasaran Evaluasi Program

Dalam melaksanakan evaluasi program, apanya dari program yang di evaluasi ? Dengan demikian apakah sasaran evaluasi program? untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek-aspek yang bersangkutan paut dengan

keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal.

Di dalam proses transformasi, siswa yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah (ditransformasikan diubah dari bahan mentah menjadi bahan jadi) melalui proses pengerjaan itu. Siswa yang baru masuk (input) ini memiliki karakteristik atau khususnya sendiri-sendiri. Yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Siswa yang sudah menjadi bahan jadi, di kenal dengan istilah hasil atau keluaran (output).

Ada hal-hal yang harus di teliti berkaitan tentang tingkat hasil minat belajar siswa.

1. Diterbitkan (masukan siswa adalah subjek yang menerima atau pelajaran). Ada siswa pandai, kurang pandai dan tidak pandai. Setiap siswa mendapat bakat intelektual, emosional, sosial, dan lain-lain yang sifatnya khusus. Pelayanan, pendidikan, dan administrasi yang tepat. Pendidikan yang memberikan bantuan dan perbaikan, sudah yang dibicarakan dalam pengaturan yang disetujui. Pelayanan administrasi juga harus sesuai dengan jenis kemampuannya. Kepada siswa yang hanya ingin meningkatkan kemampuan, menyediakan perlengkapan belajar yang dapat mendukung peningkatan kinerja. Pengumuman dan pengelolaan sarana merupakan salah satu dari garapan administrasi pendidikan.

2. Materi atau kurikulum di Indonesia, kurikulum nasional karena kita menganut sistem sentralisasi.
3. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang suatu masukan "bahan mentah" untuk siswa yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya.
4. Metode mengajar merupakan kegiatan guru untuk kembali tentang metode mengajar, belajar atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurikulum kepada siswa.
5. Sarana alat pelajaran atau media pendidikan komponen lain yang perlu dievaluasi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar adalah sarana pendidikan, yang memuat alat pelajaran dan media pendidikan.
6. Lingkungan manusia yang dapat digolongkan sebagai masukan lingkungan manusia bukan hanya kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai tata usaha di sekolah itu, tetapi siapa saja yang dengan atau tidak sengaja terhadap tingkat hasil belajar siswa. Misalnya di taman kanak-kanak, mungkin saja ibu-ibu mengantar dapat digunakan oleh sekolah untuk memberikan contoh-contoh motivasi positif yang meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
7. Lingkungan bukan manusia yang membutuhkan lingkungan bukan manusia apa saja yang bisa dilingkungan siswa (dalam radius

tertentu yang langsung atau tidak, terikat terhadap prestasi belajar siswa. Terkait kategori lingkungan bukan manusia misalnya sekolah, halaman sekolah, keadaan gedung, dan fasilitas lain, penanaman di kebun sekolah dan tetangga.⁵³

c. Cara Melaksanakan Evaluasi Program

Sebagai cara paling sederhana adalah mengadakan pencatatan terhadap peristiwa yang dialami dari kegiatan sehari-hari. Akan terlalu sulit dan akan memakan amat waktu yang banyak, apabila guru di bebani dengan evaluasi program secara sistematis seperti seorang penelitian. Akan cukuplah kiranya apa yang dipilih guru akan buat referensi singkat dan sederhana yang disusun dalam bentuk pertanyaan guru ini akan memperoleh umpan terhadap apa yang dilakukan. Dari pertanyaan atas pertanyaan-pertanyaan, deretan pertanyaan berpangkal dari komponen- komponen transformasi yang sudah kita bahas dalam uraian diatas. Dibawah ini adalah contoh jenis pertanyaan yang membahas tentang evaluasi sarana. 1) Apakah pokok bahasan yang dibutuhkan alat memenuhi kebutuhannya? 2) Apakah program alat yang dipilih sudah tepat? 3) Apakah guru sudah siap menggunakan alat 4) Apakah siswa sudah cukup dilibatkan dalam program penggunaan alat ?, dan sebagainya.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.330-337.

d. Makna Penilaian

Jika sebelum membeli jeruk kita tidak memilih dulu mana jeruk yang baik dibandingkan dengan yang kurang baik, maka kita akan memperoleh jeruk seadanya. Mungkin baik, tetapi ada juga yang mengeluarkan tidak baik. Yang jelas kita belum tentu diterima jeruk yang berkualitas baik jika tidak didahului dengan kegiatan penilaian. Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan, diharapkan memiliki makna ditinjau dari berbagai segi

1. Makna untuk guru

- a. Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang dapat lulus pelajaran karena telah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang berhasil menguasai materi.
- b. Guru akan mencari materi yang dapat membantu siswa yang mendukung pengiriman waktu yang akan datang tidak perlu dilakukan perubahan.
- c. Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh nilai buruk pada yang dipegang, mungkin hal ini ditentukan oleh atau metode yang kurang tepat. Jika demikian menunggu, maka guru harus belajar mencari cara lain dalam mengajar.⁵⁴

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 15.

- d. Sesudah kegiatan diskusi, jika guru telah selesai memberikan pelajaran (satu per satu atau satu semester), ia akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: a) Dengan selesainya pelajaran saya ini, apakah tujuan yang akan diperoleh oleh orang yang sudah terbukti, berapa banyak yang telah ditingkatkan setiap kali siswa, berapa banyak orangkah yang dapat mencapai.
- b) Seandainya belum tercapai, bagian dari tujuan mana sajakah yang belum tercapai itu? (baik individu maupun kelompok)
- c) Seandainya belum berhasil, faktor-faktor yang menyebabkan (penghambat bagi individu atau kelompok).⁵⁵

e. Fungsi Penilaian

Ada beberapa tujuan atau fungsi dalam pertimbangan yaitu:

1. Penilaian mengerjakan selektif dengan cara diadakan, guru memiliki cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri memiliki berbagai tujuan, antara lain: a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, c) Untuk memilih siswa yang dibutuhkan mendapat beasiswa, d) Untuk memilih siswa yang sudah disetujui meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
2. Penilaian diterapkan perangkat yang digunakan sesuai dengan persyaratan, maka dengan melihat hasil, guru akan mengetahui

⁵⁵*Ibid.,..hlm.18.*

kelemahan siswa. Disamping itu, diketahui pula penyebabnya. Jadi dengan persetujuan, sebenarnya melakukan diagnosis kepada siswa tentang kehormatan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

3. Penilaian kemudahan sebagai penempatan sistem baru yang kini dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individu. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat itu sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif bila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi, karena terbatasnya fasilitas dan tenaga, pendidikan yang bersifat individu kadang-kadang sukarela dilakukan. Adalah diskusi oleh kelompok, untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompokkan di mana siswa harus ditempatkan, digunakan di atas. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
4. Penilaian berhasil sebagai pengukur sukses telah disinggung pada bagian sebelum ini, program berhasil ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode pengajaran, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang terkait dengan penggunaan media visual dan audio visual pada beberapa mata pelajaran yang berbeda. Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Junaedi Abdillah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus (2011)". Dari penelitian yang telah dilakukan, tujuan penelitian ini antara lain untuk: mempelajari efektivitas penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus, untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada sumber hasil belajar di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual memiliki tingkat efektivitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diyakini hasil belajar siswa kelas X sebagai kelas percobaan dengan nilai rata-rata 77,90.⁵⁶ Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa termotivasi proses belajar menggunakan media audio visual VCD, karena

⁵⁶ Edi Junaedi Abdillah, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*, (Jakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2011)

menurut hasil wawancara siswa tentang dia VCD dapat memfasilitasi mereka dalam pelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Dwi Jayanti mahasiswa program studi S1 Pendidikan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Sunan Giri Probolinggo (2010)". Dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang dilakukan juga untuk mencari petunjuk guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MA Sunan Giri Probolinggo, mendeskripsikan proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih di MA Sunan Giri Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan guru menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses memfasilitasi siswa untuk belajar, untuk memudahkan guru dalam menjelaskan tentang materi pelajaran fiqih. Disamping itu, materi yang digunakan oleh guru adalah materi shalat, thaharah, puasa, dan haji, sebab materi ini paling utama bagi umat Islam. Sementara proses penggunaan media audio visual yaitu waktu yang digunakan harus dijadwalkan, proses belajar belajar menjadi baik dan efektif. Sebelum menggunakan media audio visual, guru harus memiliki langkah persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan, serta adanya, sarana prasarana

yang mendukung pembelajaran seperti, televisi, video, komputer, dan LCD dan keberadaan lab 3 bahasa, sehingga membuat siswa lebih tanggap, pintar, cermat dalam menggunakan teknologi. Jumlah minimum, keterlambatan siswa, keterbatasan waktu, dan jumlah guru lebih banyak menggunakan metode lama seperti ceramah, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menonton dan menghemat, tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Setelah menggunakan media audio visual, hasil yang diperoleh siswa lebih baik daripada tidak menggunakan media audio visual, rata-rata siswa mendapat nilai 70-80 dengan catatan kategori "baik". Jadi, menggunakan media audio visual yang telah memperoleh dukungan untuk guru dan siswa, media audio visual menyebabkan bermanfaat bagi guru dan siswa pada proses belajar mengajar. Saran yang ditawarkan peneliti tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran fiqh harus diadakan pelatihan untuk guru yang tidak bisa menggunakan teknologi, sehingga membuat guru yang berkualitas dan perlu ditambahkan fasilitas prasarana. Untuk itu lembaga pendidikan diharapkan memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis akan mengkaji persamaan dan perbedaaan antara penelitian yang dimulai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui

perbedaan dari masing-masing penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama penelitian dan judul	Persamaan	Perbedaan
Edi Junaedi Abdillah, efektifitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus. (2011)	1.Sama-sama menggunakan media audio visual 2.Sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar	1.Lokasi penelitian berada di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus, Jakarta selatan sedangkan penelitian ini di MA Darul Huda Wonodadi, Blitar 2. Mata pelajaran yang dipakai pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits. 3. Tahun ajaran 2011/2012, sedangkan penelitian ini tahun ajaran 2018/2019
Titin Dwi Jayanti, Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Sunan Giri Probolinggo (2010)	1.Sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar 2. Subyek penelitian sama-sama kelas X	1. Lokasi penelitian berada di MA Sunan Giri Probolinggo, Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini di Ma Darul Huda Wonodadi, Blitar 2. Mata pelajaran yang di pakai adalah Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini menggunakan pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits. 3. Tahun ajaran 2011/2012, sedangkan peneltian ini tahun ajaran 2018/2019.

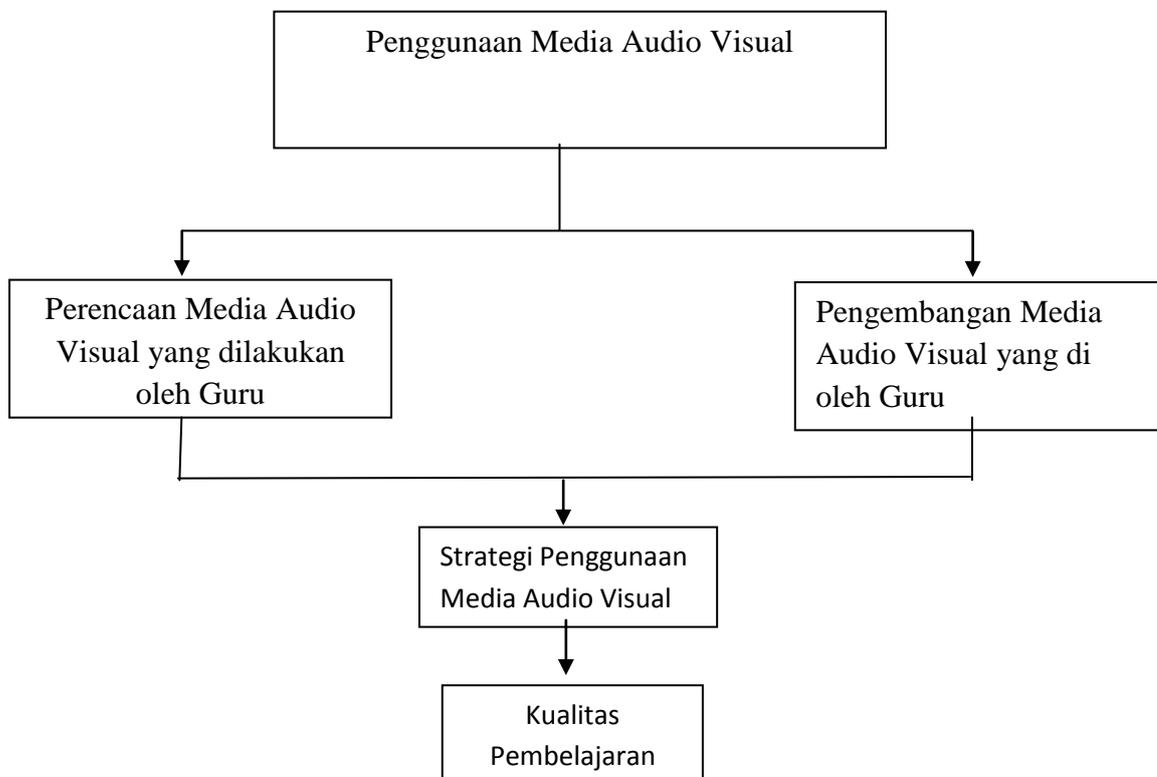
Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan media untuk

memudahkan guru dan memberikan pelajaran kepada siswa selain itu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, tahun ajaran, dan lokasi penelitian.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikiran menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁷ Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



⁵⁷Sugiono, *Media penelitian Admistrasi Dilengkapi dengan Metode R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.26.

Deskripsi :

Penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadist di MA Darul Huda Wonodadi, Blitar tahun ajaran 2018/2019. Dari judul penelitian ini, penulis mengembangkan 2 poin pertanyaan penelitian antara lain: Penggunaan media visual audio dan pengembangan dalam pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits di MA Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2018/2019. Kemudian akan di peroleh temuan penelitian di MA ini, yang selanjutnya peneliti analisis untuk dapat dijadikan sebagai hasil penelitian skripsi ini.